Volume 6 No.1, Juli 2012

ISSN. 1907-0640

JURNAL EKONO-INSENTIF

Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi - Kopertis Wilayah IV

Diterbitkan oleh :
Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten
Jl. P.H.H. Mustofa No. 38 Bandung-40124
http://www.kopertis4.or.id

ISSN 1907-0640
9 771907 064051

Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 6 No. 1, Juli 2012
ISSN: 1907 - 0640, halaman 1 s.d 9

ANALISIS PEMERINGKATAN *INTELECTUAL CAPITAL PERFORMANCE* DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
(Penelitian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:
Lilis Puspitawati, Cindy Nadya Reza
Program Studi Akuntansi, Univeristas Komputer Indonesia

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar peran komponen modal intelektual dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009, yang diukur dengan menggunakan efisiensi dari tiga komponen yaitu: *value added intellectual coefficient (VAIC) is emlpoyed capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHU), and structural capital coefficient (STVA).* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui peranan modal intelektual dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengujian statistik. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier, korelasi, beberapa korelasi parsial, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t dengan satu ubin tepat $\alpha = 0,05$. Memperoleh hasil analisis ini diolah dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persamaan regresi linier $Y = -4.485 + 39.233 X_1 - 7.264 X_2 + 48.407 X_3$. Modal usaha, modal manusia dan modal struktural efek secara simultan signifikan terhadap perusahaan perbankan keuangan. Secara parsial, modal dan modal struktural yang digunakan memiliki efek positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan modal manusia bukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Koefisien determinasi sebesar berbagi dari 47,4% sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti suku bunga dan kondisi ekonomi *global*. Hipotesis hasil tes simultan - sama seperti menggunakan uji "t" jatuh daerah penolakan diperoleh, maka Ho ditolak dan Ha diterima bahwa ada acara besar modal intelektual dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis secara parsial digunakan modal dan modal struktural memiliki peran yang signifikan ke arah yang positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal manusia memiliki peran yang signifikan ke arah yang negatif.

Kata Kunci: Modal intelektual, kinerja keuangan, *Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Value Added Structural Capital.*

Abstract - *Intellectual capital is a calculation done to determine how big the role of intellectual capital components in supporting the company's financial performance. By using the 18 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2006-2009, which was measured by using the efficiency of the three components of value added intellectual coefficient (VAIC) is employed capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHU), and structural capital coefficient (STVA).The method used in this research is descriptive analysis method with quantitative approach. To know the role of intellectual capital in supporting the company's financial performance used in statistical testing. The statistical test used is multiple linear regression analysis, multiple correlation, partial correlation, determination coefficient analysis and hypothesis testing. Testing this hypothesis using the t test statistic with one tile right $\alpha = 0.05$. Obtaining results of this analysis were processed using SPSS 15.0 for Windows. Based on this research, it is known that the linear regression equation is $Y = -4,485 + 39,233 X_1 - 7,264 X_2 + 48,407 X_3$. Capital employed, human capital and structural capital simultaneously significant effect on the financial banking companies. Partially, capital and structural capital employed has a significant positive effect on the financial performance of banking companies, while human capital is not a positive influence on the financial performance of banking companies. Coefficient of determination equal sharing of 47.4% while the remaining 52.6% influenced by other factors such as interest rates and global economic conditions. Hypothesis test results simulant - the same as using the test "t" fall region of rejection is obtained, then Ho is rejected and Ha accepted that there is a significant show of intellectual capital in supporting the company's financial performance. Hypothesis test results show that the hypothesis is partially employed capital and structural capital has a significant role in the positive direction to financial performance, while human capital has a significant role in the negative direction.*

Keywords: *Intellectual Capital, Financial Performance, Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Value Added Structural Capital.*

1. Pendahuluan

Globalisasi ini persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke *unit* usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Pasar modal bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, penunjang terciptanya perekonomian sehat, meningkatkan penerimaan negara, memperbaiki struktur modal perusahaan dan mengurangi ketergantungan hutang luar negeri pada sektor swasta (Tendelilin, 2010).

Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang). Hal ini berarti keputusan pembelanjaan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan. Sementara itu, bagi investor pasar modal akan menambah pilihan investasi dan kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas masing–masing investor agar menjadi semakin besar.

Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah emiten dari tahun ke tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Berdasarkan data pada (*www. idx. co.id)* terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Peningkatan jumlah perusahaan akan memberikan deretan alternatif pilihan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya salah satunya penanaman modal pada perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan pada saat sekarang ini dan diharapkan juga untuk kondisi dimasa yang akan datang merupakan perusahaan dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertambahan penduduk dan banyaknya masyarakat mempercayai bank untuk mengelola dananya, sehingga sektor perbankan merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi dan akan memberikan keuntungan yang tinggi setiap tahunnya terlihat dari *Return on Equity*. Seperti yang dikatakan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia yang dikutip dari www.vibizdaily.com mengatakan bahwa "Bank Indonesia (BI) menilai kondisi perbankan di Indonesia semakin baik, pasca krisis 1997/1998."

Perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dan fokus utama dari manajer dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemiliknya karena informasi mengenai kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham sehingga tujuan investor untuk memperoleh *return* dalam berinvestasi dapat terwujud. Memperbaiki kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan menggunakan faktor–faktor keberhasilan kritis (*critical success factor*) yang menyediakan peta bagi perusahaan dalam menunjukan jalan ke arah keberhasilan kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampel penelitian untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah *return of equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *annual stock return* (ASR). Hasilnya konsisten dengan penelitian chen *et al*. (2005) bahwa *intellectual capital* berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan, *intellectual capital* juga berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Selain itu penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Pemilihan model VAIC™ sebagai proksi atas *intellectual capital* mengacu pada penelitian Ulum (2008) yang mengacu pada penelitian Firer dan William (2003); Chen *et al.* (2005); dan Tan *et al.* (2007). Kinerja keuangan yang digunakan adalah *profitabilitas*, *Return On Investment* (ROI). Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Ulum (2008) yang mengacu pada penelitian Chen *et al.* (2005), dan Firer dan William (2003).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap laporan keuangan *(stakeholder)* tentang pentingnya pengukuran *intangible asset* dalam hal ini *intellectual capital* dalam sebuah perusahaan. Tidak adanya informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1. Kajian Pustaka

***Intellectual Capital* (IC)**

Ada banyak peneliti yang memberikan definisi berbeda mengenai *intellectual capital*, antara lain *International Federation of Accountan* (IFAC), 2004 mendefinisikan *intellectual capital* sebagai: "*Intellectual Property, Intellectual Asset, Knowledge Asset* yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan."

Agustin Prahatin Kadir (2003), mendefinisikan: *Intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi"

Intellectual capital juga dapat digambarkan sebagai suatu bentuk aset perusahaan yang tidak berwujud yang dapat diciptakan oleh perusahaan dengan maksimal dan efisiensi, serta didukung oleh kemampuan intelektual yang dimiliki karyawannya yang harus dikembangkan oleh perusahaan melalui program–program pembelajaran. (Margaretha dan Rakhman:2006)

Intellectual capital diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa modal intelektual sangat besar peranannya di dalam menambah nilai suatu kegiatan. Berbagai perusahaan yang unggul dan meraih banyak keuntungan adalah perusahaan yang terus menerus mengembangkan sumberdaya manusianya.

Public mengajukan ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan dalam bukunya Ihyahul Ulum dengan judul "*Intellectual Capital* Konsep dan Kajian Empiris" membuat rumus dalam menghitung *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertama: Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

   VA = Output - Input

   Dimana:
   - Output = total penjualan dan pendapatan lain
   - Input = beban penjualan dan biaya–biaya lain (selain beban karyawan)

b. Tahap kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

   VACA = VA/CE

   Dimana:
   - VACA= *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE
   - VA = *Value Added*
   - CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

   VAHU = VA/HC

   Dimana:
   - VAHU= *Value Added Human Capital* (VAHU) : rasio dari VA terhadap HU
   - VA = *Value Added*
   - HC = *Human Capital*: beban karyawan

d. Tahap keempat: Menghitung *Structural capital Value added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.
   Dimana:
   - STVA = *Structural capital Value added*: rasio dari SC terhadap VA
   - SC = *Struktural Capital* : VA – HC
   - VA = *Value Added*

e. Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual

organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu: VACA , VAHU, STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keunggulan metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka–angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan.

Komponen *Intellectual Capital*

Ihyaul Ulum (2009:30) mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

a. *Human Capital*
b. *Structural Capital atau Organizational Capital*
c. *Relation Capital atau Costumer Capital*

Adapun penjelasan dari parameter diatas adalah sebagai berikut:

1. *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement* dengan kata lain *human capital* merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.
2. *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intellectual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya; sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Ambar Widyaningrum, 2004). Lebih lanjut Bontis *et al*. (2000) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines,* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Seorang individu dalam hal ini karyawan dapat memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. *Customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al*., 2000). *Customer capital* ini dapat dilihat dari rangkaian pasar, pelanggan, supplier, hubungan baik antara pemerintah dan industri atau hubungan baik dengan pihak luar. Lebih lanjut, *customer capital* yang dikembangkan dengan baik akan menghasilkan *image*, loyalitas konsumen, kepuasan konsumen, hubungan dengan *supplier,* kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan dan lingkungan aktivitas (Stratovic & Marr: 2004).

Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Irham Fahmi (2006:62) merupakan prestasi kerja, Pengertian kinerja atau prestasi kerja dapat pula digunakan untuk suatu organisasi atau juga pada suatu unit organisasi, sehingga jika kita kaitkan dengan perngertian kinerja, maka pengertian kinerja keuangan secara sederhana dapat dipahami sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, kinerja keuangan dapat di gambarkan dari rasio profitabilitas suatu perusahaan Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2009:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat evektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On equity, Return On Asset, Return On Investmentdan Profit Margin.*

Menurut Arief Sugiono (2009:81) *Return on Equity* adalah alat ukur profitabilitas perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. *Return on Equity* dapat pula disebutkan sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE dapat menunjukkan keberhasilan/kegagalan pihak manajemen bank dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi para pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan yang akan diterima sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. ROE mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang akan diperoleh oleh para pemegang saham dan calon investor jika ROE meningkat dapat diartikan bahwa bank tersebut akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi investor berupa *dividend an capital gain*.

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan studi kasus dilakukan untuk mempelajari suatu kasus yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Selanjutnya penelitian analitis ditujukan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi lebih dalam tentang hubungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2003:7) dalam bukunya *"Metode Penelitian"* menyatakan bahwa metode deskriptif analitis adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia Dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

Adapun alat yang digunakan untuk memprediki pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah menggunakan Regresi Linear Berganda *(multiple linear regression)* formula yang digunakan dalam análisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
b = Koefisien arah regresi
X_i = Variabel *independent* yang mempengaruhi
Y = Variabel *dependent* yang mempunyai nilai tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan *sample* dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling.*

Untuk menguji hipótesis, variabel–variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan–batasan dan ditentukan indikator-indikatornya.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Intellectual Capital (X)	X1 = *Value Added Capital Employed* VACA = VA/CE (Pulic, 2009)	Rasio
	X2 = *Value Added Human Capital* VAHU = VA/HC	Rasio
	X3 = *Value Added Structural Capital* STVA = SC/VA	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	ROE = *Earning After Interest and Tax / Total Equity* (Kasmir, 2009)	Rasio

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Kinerja Keuangan Perusahaan* yang diukur dengan menggunakan proksi profitabilitas, ROE *(Return On Equity).*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Secara individual bank yang masuk dalam kategori *top performers* pada tahun 2006 sebanyak 4 bank, tahun 2007 sebanyak 6 bank, tahun 2008 sebanyak 3 bank, dan tahun 2009 sebanyak 5 bank. Tabel 2. dibawah ini menginformasikan data bank yang masuk ke dalam kategori *top performers* tiap–tiap tahunnya:

Tabel 2. Daftar Bank yang Masuk *Top Performers*

2006	2007	2008	2009
- BCA - B.Mandiri - BNP - BVI	Bank BuBumi Arta BCA Mandiri Mega Pan Indonesia Victoria	- BCA - Pan Indonesia - B.Swadesi	- BCA - B.Mandiri - Pan Indonesia - BRI - Swadesi

Bank yang masuk dalam kategori *good performers* pada tahun 2006 adalah sebanyak 11 bank, tahun 2007 ada sebanyak 8 bank, pada tahun 2008 ada sebanyak 11 bank, dan untuk tahun 2009 ada sebanyak 8 bank. Tabel 3. dibawah ini menginformasikan data bank yang masuk ke dalam kategori *good performers* tiap–tiap tahunnya:

Tabel 3. Daftar Bank yang Masuk *Good Performers*

2006	2007	2008	2009
1. Bukopin	1. Bukopin	1. Bukopin	1. Bukopin
2. BBA	2. Danamon Indonesia	2. BBA	2. BBA
3. B. Danamon	3. BHS 1906	3. Danamon	3. BHS 1906
4. BHS 1906	4. Mayapada	4. BHS 1906	4. BII
5. BII	5. BNP	5. BII	5. Mega
6. B.Mayapada	6. Permata	6. Mandiri	6. BNI
7. Bank Mega	7. BRI	7. Mega	7. Permata
8. BNI	8. Swadesi	8. BNP	8. Victoria Internasional
9. B.Pan Indonesia		9. Permata	
10. BRI		10. BRI	
11. Swadesi		11. Victoria	

Sumber: Data yang diolah

Individual bank yang masuk dalam kategori *common performers* pada tahun 2006 sebanyak 3 bank, untuk tahun 2007 sebanyak 3 bank, pada

tahun 2008 ada sebanyak 2 bank, dan pada tahun 2009 ada sebanyak 4 bank. Tabel 4. dibawah ini menginformasikan data bank yang masuk ke dalam kategori *common performers* tiap – tiap tahunnya:

Tabel 4. Daftar Bank yang Masuk *Common Performers*

2006	2007	2008	2009
1. Artha Graha Internasional 2. Bank Kesawan 3. Permata	1. BII 2. Bank Kesawan 3. BNI	1. Mayapada 2. BNI	1. Artha Graha 2. Danamon Indonesia 3. Mayapada 4. BNP

Sumber : Data yang di olah

Individual bank yang masuk dalam kategori *bad performers* pada tahun 2006 tidak ada bank yang masuk dalam kategori *bad performers*, untuk tahun 2007 sebanyak 1 bank, pada tahun 2008 ada sebanyak 2 bank, dan pada tahun 2009 ada sebanyak 1 bank. Tabel 5. dibawah ini menginformasikan data bank yang masuk ke dalam kategori *bad performers* tiap–tiap tahunnya:

Tabel 5. Daftar Bank yang Masuk *Bad Performers*

2006	2007	2008	2009
-	1. Artha Graha	1. Bank Artha Graha 2. Bank Kesawan	1. B.Kswn

Sumber: Data yang diolah

Penggunaan model Public (VAIC) menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memaksimalkan kekayaan intelektualnya untuk menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama 4 tahun hanya Bank Central Asia yang memiliki skor VAIC diatas tiga (*top performers*). Temuan ini menunjukan bahwa Bank Cenral Asia tidak 'boros' dalam menggunakan kekayaannya. Termasuk dalam hal ini adalah kebijakan tentang pengelolaan tenaga kerja. Ditahun 2007 dan tahun 2008, Bank Artha Graha Internasional berada pada posisi *bad performers*, karena memiliki skor VAIC dibawah 1,5, begitu pula dengan Bank Kesawan pada tahun 2008 dan tahun 2009. Justifikasi yang paling rasional adalah bahwa pada 2 tahun tersebut Bank Artha Graha Internasional tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan *value added* bagi perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Setiap kenaikan *capital employed* sebesar satu satuan diduga akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 39,233 persen dengan *asumsi human capital*, dan *structural capital* tidak berubah.
- Setiap kenaikan *human capital* sebesar satu satuan di duga akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 7,264 persen dengan asumsi *capital employed*, dan *structural capital* tidak berubah.
- Setiap kenaikan *structural capital* sebesar satu satuan diduga akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 48,407 persen dengan asumsi *capital employed*, dan *human capital* tidak berubah

Nilai konstanta sebesar -4,485% menunjukkan nilai rata-rata kinerja keuangan apabila *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* bernilai nol.

- **Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**

Berdasarkan nilai *R-Square* maka diketahui besarnya nilai koefisien determinasi model regressi *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan adalah 0,474. Nilai ini menunjukkan besar peranan dari ketiga variabel bebas yang terdiri dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Jadi berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa besarnya peranan *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 47,4%. Sementara pengaruh faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 52,6%, pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain diluar variabel *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* seperti tingkat suku bunga dan keadaan ekonomi global.

Korelasi *Capital Employed* Dengan Kinerja Keuangan Ketika *Human Capital*, dan *Sturtural Capital* Tidak Berubah

Hubungan antara *capital employed* dengan kinerja keuangan perbankan ketika *human capital*, dan *structural capital* tidak berubah sebesar 0,495 dengan arah positif. Artinya hubungan *capital employed* dengan kinerja keuangan perbankan cukup kuat ketika *human capital*, dan *structural capital* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa jika nilai VACA naik maka memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan Kemudian besar peranan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan ketika *human capital*, dan *structural capital* konstan adalah $(0,495)^2 \times 100\% = 24,5\%$.

Korelasi *Human Capital* Dengan Kinerja Keuangan Ketika *Capital Employed*, dan *Structural Capital* Tidak Berubah

Hubungan antara *human capital* dengan kinerja keuangan perbankan ketika *capital*

employed, dan *structural capital* tidak berubah sebesar 0,248 dengan arah negatif. Artinya hubungan *human capital* dengan kinerja keuangan perbankan lemah ketika *capital employed*, dan *structural capital* konstan. Ini dikarenakan perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya tenaga kerja walaupun telah mengeluarkan biaya untuk memberikan pendidikan atau pelatihan kepada karyawannya. Kemudian besar peranan *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan ketika *capital employed*, dan *structural capital* konstan adalah $(-0,248)^2 \times 100\% = 6,15\%$.

Korelasi *Structural Capital* Dengan Kinerja Keuangan Ketika *Capital Employed*, dan Human Capital Tidak Berubah

Hubungan antara *structural capital* dengan kinerja keuangan perbankan ketika *capital employed*, dan *human capital* tidak berubah sebesar 0,434 dengan arah positif. Artinya hubungan *structural capital* dengan kinerja keuangan perbankan lemah ketika *capital employed*, dan *human capital* tidak berubah. Ini menggambarkan bahwa jika sistem operasional perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Kemudian besar peranan *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan ketika *capital employed*, dan *human capital* tidak berubah adalah $(0,434)^2 \times 100\% = 18,84\%$.

Melalui hasil perhitungan besar peranan masing-masing dimensi *intellectual capital* dapat diketahui bahwa *capital employed* memberikan kontribusi atau peranan yang paling besar terhadap kinerja keuangan, sementara *human capital* memberikan kontribusi atau peranan yang paling kecil terhadap kinerja keuangan.

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Terdapat pergeseran kinerja bank–bank di Indonesia dari tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 ditinjau dari perspektif *intellectual capital*. Secara keseluruhan, IC *performance* sektor perbankan relatif lebih baik pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006, 2008 dan 2009. Bank central Asia yang terus menempati posisi *top performers* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Sedangkan yang menempati posisi *bad performers* dari tahun 2007 sampai dengan 2009 yaitu Bank Artha Graha Internasional dan Bank Kesawan.
2. Rata-rata *return on equity* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan selama periode tahun 2006 hingga tahun 2009. Bila dilihat dari pertumbuhannya *return on equity* Bank Swadesi mengalami pertumbuhan paling tinggi, yaitu meningkat sekitar 99% setiap tahunnya selama periode tahun 2006 hingga tahun 2009. Kemudian Bank Mayapada memiliki penurunan yang paling rendah, yaitu rata-rata mengalami penurunan sekitar 20% setiap tahunnya selama periode tahun 2006 hingga tahun 2009.
3. *Capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuangan pada perusahaan-perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. *Intellectual capital* yang terdiri dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan *capital employed* ,*human capital*, dan *structural capital* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 47,4% terhadap keuangan perusahaan perbankan. Kemudian dari hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:
   - Secara parsial, *capital employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Setiap kenaikan *capital employed* sebesar satu satuan diduga akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 39,233 persen dengan *asumsi human capital*, dan *structural capital* tidak berubah atau pengaruh *capital employed* pada perusahaan perbankan sebesar 24,5%.
   - Secara parsial *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Setiap kenaikan *human capital* sebesar satu satuan di duga akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 7,264 persen dengan asumsi *capital employed*, dan *structural capital* tidak berubah atau pengaruh *structural capital* pada perusahaan perbankan sebesar 18,84 persen.
   - Secara parsial *human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Setiap kenaikan *structural capital* sebesar satu satuan diduga akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 48,407 persen dengan asumsi *capital employed*, dan *human capital* tidak berubah atau pengaruh human capital pada perusahaan perbankan sebesar 6,15 persen..

5.2 Saran

Bagi perusahaan dan manajer keuangan sebaiknya melakukan investasi ataupun memiliki investasi pada modal intelektual yang efisien jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena pada saat sekarang ini investor tidak hanya memperhatikan seberapa besar dan banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi juga memperhatikan

intellectual capital perusahaan tersebut karena modal intelektual yang efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tahun–tahun berikutnya agar dapat memiliki daya saing yang kuat dan serta terus berkembang.

6. Daftar Pustaka

Andi Supangat. 2007. Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana .

Ambar Widyaningrun. 2004. Modal Intelektual. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol.1, No.1, pp.16-25.

Arief Sugiono. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Bontis, Nick, William Chua Chong Keow dan Stanley Richardson.2000,"*Intelectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*". Journal Of Intellectual Capital, Vol 1, No.3, pp.206-240.

Chen, Ming-chin, Shu Ju Cheng, Yuhchang Hwang. 2005. *"An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance."* Journal Of Intellectual Capital. Vol.6, No.2, pp.159-176.

Eduardus Tendelilin.2010. *Portofolio dan Investasi* : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : penerbit Kanisius.

Farah Margaretha dan Arief Rakhman. 2006. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Market Value dan Financial Performance* Perusahaan dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient,* Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 8, No.2 : 199 – 217.

Firer, Steven and Mitchell Williams.2003." *Intellectual Capital and Traditional Measures Of Corporate Performance." Journal Of Intellectual Capita*l. Vol.4,No.3,pp.348-360.

Ihyaul Ulum, Imam Gozali dan Anis Chariri. 2008. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan *Partial Last Squares*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 03-07 Juli 2008.

Ihyaul Ulum. 2009. *Intellecual Capital* Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan *No. 19*. Jakarta : Salemba Empat

International Federation Of Accounting. 2004.

Irham Fahmi. 2006. Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik. PT. Bandung : Refika Aditama

Kashmir. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2000. Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia

Mamduh M Hanafi, dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan: Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.

Margaretha, Farah dan Arief Rakhman. 2006. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Market Value* dan *Financial Performance Perusahaan* dengan Metode *Value Added Intellectual Capital*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi .Vol 8, No2, pp.199-217.

Marr, B and D. Stratovic (2004). *Understanding corporate Value: Managing and reporting Intellectual Capital*. Schooll Of Management, Cranfiled University.

Mishkin, Frederic S., 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Market*, 6th edition, New York.

Moh. Nasir, 2003. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia

Pratiwi Dwi Astuti, dan Arifin Sabeni. 2005. Hubungan *Intellectual Capital dan Bussines Performance* Dengan *Diamond Specification:* Sebuah Perspektif Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005.

Pulic, Ante. 1998. *"measuring The Performance Of Intellectual Potential in Knowledge Economy*". Paper disajikan pada The 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential,

Riahi-Belkaoiu, A. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US multinational Firms: A Studi of The Resource-based and Stakeholder Views*. Journal of Intellectual Capital. Vol 4, No. 2. Pp. 215-226.

Suad Husnan, 2009. Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. USU Digital Library.

Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke sembilan. Bandung: CV. Alfabeta

Tan , Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock.2007. *Intellectual Capital and Financial Returns Of Companies*. Journal of Intellectual Capital. Vol.8, No.1, pp.76-95.

Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital:* Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan